

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun ini tepatnya 2022 menjadi tahun kedua dunia dilanda wabah covid-19, banyak usaha kecil hingga besar yang telah gulung tikar seperti sektor wisata, perhotelan dan UMKM, pemerintah sudah mencoba melakukan penanganan untuk mengatasi ekonomi Indonesia yang semakin memburuk tetapi hal itu belum bisa tercapai tanpa keikutsertaan warganya.

Berbagai macam cara dilakukan oleh warga Indonesia untuk dapat bertahan hidup dan mendapatkan keuntungan salah satunya dengan menyesuaikan keadaan saat ini dan mencari strategi yang tepat untuk digunakan, tapi nyatanya tidak semua hal yang diinginkan dapat berjalan sesuai rencana, masih banyak perusahaan terutama sektor pertambangan yang terkena dampak covid ditambah dengan Rancangan Undang-Undang (RUU) Indonesia yang semakin memberatkan sektor pertambangan. (katadata.co.id)

Banyak sektor terpuruk akibat pandemi Covid-19 pada 2020, tak terkecuali sektor energi. Meski sebagian sisi terpuruk, namun masih ada beberapa kabar baik di sektor energi dan tambang pada 2020 lalu. (cnbcindonesia.com) oleh karena itu peneliti ingin mencari informasi lebih lanjut mengenai perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia untuk sekiranya mengetahui kondisi, strategi dan penyesuaian seperti apa yang dilakukan agar perusahaan terus dapat berjalan atau berkembang menjadi lebih baik.

Perusahaan pastinya mengharapkan pertumbuhan usaha yang baik untuk bisnisnya dan dapat membayar dividen kepada investor, karna itu perusahaan harus bisa mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dapat mempengaruhi dividen perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Lverage yaitu Debt to Asset (DAR), Rasio Profitabilitas yaitu return on Equity (ROE), dan Pertumbuhan Penjualan untuk mengetahui sekiranya apakah selain ketiga variable diatas dapat menggambarkan secara pasti bagaimana pendapatan dividen yang didapat oleh perusahaan atau sekiranya dari ketiga variable tersebut dapat ditemukan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dividen suatu perusahaan.

Peneliti memilih rasio solvabilitas Debt to Asset Ratio (DAR) dikarnakan masih jarang ada yang menggunakan penelitian dengan rumus tersebut kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan rasio solvabilitas DER yang berfokus pada hutang yang dimiliki oleh modal sendiri, bukan hutang jangka pendek dan jangka Panjang.

Peneliti memilih rasio profitabilias Return On Equity (ROE) dikarnakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdasarkan ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham), yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap dividen dikarnakan dividen merupakan hasil dari pendapatan bersih yang akan dibagikan kepada investor (Pemegang saham).

Peneliti memilih pertumbuhan penjualan dikarenakan melihat keadaan saat ini, dimana orang-orang lebih banyak berdiam diri dirumah tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya bensin yang berperung pada penurunan penjualan hal ini sesuai dengan kutipan berita liputan6.com “Pandemi Covid ini signifikan sekali menjadikan penurunan permintaan yang menyebabkan pendapatan sangat terbatas. berapa pun harga minyak mentah, walau sangat rendah, selama tidak ada permintaan, tidak akan berdampak pada pendapatan”.

Rasio Leverage Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Semakin rendah Rasio Leveragenya maka perusahaan akan semakin berani untuk berinvestasi, artinya leverage berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Leverage mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013: 53).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. (Windi Novianti 2018:23)

Pertumbuhan Penjualan Menurut Lusiana dan Saputra (2015:79) merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan profitabilitas dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, mencerminkan profitabilitas meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Kebijakan dividen menurut Suad Husnan dan Eddy Pudjiastuti (2015) adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Penelitian Stevanus (2017) berjudul Pengaruh Debt To Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan, Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap dividen payout rasio dimana semakin besar nilai Leverage maka nilai Dividend payout rasio akan besar, sedangkan Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dividen.

Menurut Penelitian Maman Sulaeman (2018) berjudul Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), Terdapat pengaruh positif Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam artian semakin besar rasio ROE maka akan diikuti kenaikan rasio DPR.

Menurut Penelitian Nani Mulyani (2020) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009- 2014 diketahui, variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki korelasi yang positif terhadap Dividend Payout Ratio. Bila nilai Pertumbuhan Penjualan naik maka Dividend Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan, Begitu pula sebaliknya.

Menurut penelitian Henny Wahyu dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 diketahui, variable Leverage berpengaruh negative dan secara signifikan terhadap dividen.

Menurut Annisa Surya dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 diketahui, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Penelitian Renny Mointi dan Rina (2019) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi

secara simultan profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen.

Menurut Peneliti Desmiza (2021) tentang Pengaruh Debt Asset Ratio, Return On Equity, Growth, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen. Menggunakan penelitian deskriptif (Ferdinand, 2014). Diketahui Leverage (DAR) berpengaruh negative, Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif, Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh dan Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.

Menurut Penelitian M. Munir (2021) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Trisula Textile Industries Tbk. didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara pasial tidak berpengaruh terhadap dividen.

Dengan mengambil referensi dari teori-teori diatas, maka penulis mencoba untuk membandingkan teori tersebut dengan fakta yang ada di lapangan. Penulis mengambil sampel Objek pada 6 perusahaan yang bergerak dibidang Pertambangan yang terdaftar di BEI, dari jumlah 25 perusahaan yang bergerak dibidang yang sama, yaitu (1) PT Apexindo Pratama Duta Tbk, (2) PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, (3) PT Elnusa Tbk, (4) PT Medco Energi Internasional Tbk, (5) PT Radiant Utama Interinsco Tbk, dan (6) PT Capitalinc Investment Tbk. Penulis mengambil data Laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Setelah dianalisis, penulis menemukan adanya perbedaan hasil antara teori dengan fakta yang terjadi pada perusahaan tersebut yang kemudian penulis sebut itu adalah suatu Fenomena. Ini dapat dilihat dari hasil Rasio ketiga

variabel tersebut terhadap kebijakan investasi pada 5 tahun terakhir yang mana menghasilkan

Tabel 1. 1 Fenomena

No	Perusahaan	Tahun	Leverage (%)	Profitabilitas (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Dividen (%)
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2016	0,96	-0,73	-0,57	-0,14
2		2017	1,08	2,18	-0,29	-0,03
3		2018	1,29	0,69	0,23↑	-0,03↓
4		2019	0,89	0,36↓	0,03↓	0,13↑
5		2020	0,62↓	0,35	-0,42	0,06↓
6	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2016	0,88	1,20	-0,76	0,43
7		2017	0,84	0,34↓	0,42	0,93↑
8		2018	0,69	0,05	7,31	4,65
9		2019	0,71	0,05	1,61	3,91
10		2020	0,71	0,05↓	0,11↓	4,10↑
11	PT Elnusa Tbk	2016	0,31	0,11	-0,04	0,10
12		2017	0,37	0,08↓	0,38↑	0,10
13		2018	0,42	0,08↓	0,33↓	0,10
14		2019	0,56	0,10	0,27↓	0,20
15		2020	0,58	0,07	-0,08	-0,36
16	PT Medco Energi Internasional Tbk	2016	0,75	0,13	0,04	0,03
17		2017	0,73↓	0,05	1,03↑	0,03↓
18		2018	0,74	-0,02↓	0,00↓	0,31↑
19		2019	0,78	-0,01↑	0,13↑	0,26↓
20		2020	0,79	-0,08	-0,21	-0,09
21	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	2016	0,63	0,13	-0,18↓	0,10
22		2017	0,60	0,02↓	-0,14	0,62↑
23		2018	0,59↓	0,07↑	0,15↑	0,17↓
24		2019	0,65	0,08↑	0,23↑	0,14↓
25		2020	0,66	0,06↓	0,01↓	0,17↑
26	PT Capitalinc Investment Tbk	2016	0,63	0,58	-0,72	0,00
27		2017	1,45	-0,07↓	42,73	0,22↑
28		2018	1,99↑	-1,90↓	0,26↓	0,23↑
29		2019	0,28	0,01	0,49	0,27
30		2020	0,32	0,02↑	-0,11	-0,09↓

(Sumber: Annual Report Tahunan Perusahaan (www.idx.co.id) selama periode 2016 - 2020, data hasil pengolahan)

Catatan : ■ Gap Teori ■ Gap Empiris

Berdasarkan Tabel 1.1 Fenomena pada kolom Leverage (%) diketahui terdapat gap teori hal itu berlandaskan pada dua penelitian yang memiliki perbedaan pengaruh leverage terhadap dividen seperti dibawah ini:

1. Penelitian menurut Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika (2018) yaitu “Utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor yaitu bagian dividen. Leverage tinggi maka dividen dibayarkan rendah, berarti ada pengaruh negatif antara leverage terhadap dividen”.
2. Penelitian Putu Sri Puspytha Ratnasari (2019) yang dimana kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan oleh komitmen perusahaan manufaktur untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur, bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan pembayaran dividen selama penggunaan hutang diiringi dengan peningkatan laba perusahaannya (Danica, 2008).

Berdasarkan table fenomena diatas diketahui Leverage dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan, penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi Leverage diketahui kenaikan dikarenakan adanya peningkatan total hutang akibat dari permasalahan lahan, ganti lahan, masalah besar nilainya saat ini, selain berbenturan dengan masalah lahan, benturan dengan keuangan juga menjadi masalah pertambangan. Hal ini terkait insentif yang diperlukan untuk mendukung perkembangan sektor pertambangan. saat ini kebijakan sektor pertambangan mengalami penggerusan otoritas. Ini imbas dari benturan dengan sektor lain,

sehingga tidak lagi menjadi prioritas seperti pada masa lalu.
(<https://www.liputan6.com/>)

Tahun 2016-2020 perusahaan pertambangan mengalami penurunan profitabilitas hal itu dikarenakan adanya kelemahan pengendalian dan pengawasan produksi terhadap perusahaan batu bara dan mineral, perencanaan dan pembangunan fasilitas pemurnian atau smelter di dalam negeri oleh PTFI juga berlarut-larut, sehingga melewati batas waktu larangan penjualan ekspor dalam bentuk mineral mentah maupun setengah jadi (*concentrate*) menurut Undang-undang (UU).
(<https://www.beritasatu.com/>)

Pertumbuhan penjualan dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi hal itu disebabkan adanya terbitan UU Minerba tahun 2009 oleh pemerintah yang memberi sinyal bahwa Indonesia harus bangkit dalam persaingan ekspor dagang mineral melalui poin kewajiban untuk melakukan hilirisasi. Namun, setelah hampir 10 tahun berjalan, kebijakan tersebut dirasa belum maksimal dikarenakan beberapa perusahaan tambang belum berhasil membangun smelter tepat waktu. Alhasil, relaksasi pun diperpanjang hingga beberapa tahun. Yang paling baru, pemerintah melalui RUU minerba kembali memberikan relaksasi yaitu selama 3 tahun, yang berarti kewajiban untuk membangun smelter diperpanjang hingga 2022.
(<https://duniatambang.co.id/>)

Berdasarkan table fenomena diatas diketahui Dividen dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi hal itu dikarenakan perusahaan mengalami fluktuasi dalam pendapatan laba bersih akibat dari sektor pertambangan mineral dan batubara

(minerba) sedang lesu karena efek penyebaran Covid-19 yang masih massif. Efek dari itu, harga batubara kini terjerembab Minyak dan Gas. Banyak proyek smelter yang dibangun perusahaan tambang mineral terhenti lantaran distribusi alat sulit dilakukan ditambah lagi lembaga pembiayaan ogah mengucurkan pendanaan. Meski dihantam dengan segudang masalah, perusahaan di sektor mineral dan batubara tersebut sampai saat ini tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Ini yang membuat sektor ini memiliki nilai lebih untuk membantu pemerintah dalam menekan pemutusan hubungan kerja saat pandemi Covid-19. (<https://industri.kontan.co.id/>)

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih detail mengenai faktor penyebab Kebijakan Dividen pada beberapa Perusahaan Pertambangan di BEI dengan menggunakan Variabel Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan. Adapun judul Laporan ini adalah **Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Adanya gap teori mengenai pengaruh Leverage terhadap Dividen dimana tidak diketahui secara pasti Leverage berpengaruh negative atau positif terhadap Dividen
2. Peningkatan Profitabilitas tidak diimbangi dengan peningkatan dividen

3. Adanya faktor lain yang belum diketahui dan dapat membuat peningkatan pertumbuhan tidak menjamin peningkatan dividen
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas faktor-faktor pembentuk dividen

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam beberapa poin berikut ini :

1. Bagaimana perkembangan Leverage di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Seberapa besar pengaruh Leverage terhadap profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
6. Seberapa besar pengaruh Perkembangan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
7. Seberapa besar pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis perkembangan Leverage pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk Menganalisis perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk Menganalisis perkembangan Dividen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan skill yang baru bagi penulis dalam bidang variabel yang diteliti mengenai pengaruh

leverage, profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan pada Kebijakan Dividen yang dilakukan perusahaan.

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi apabila ada yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis mengenai Kebijakan Dividen

1.4.2 Manfaat Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi manajemen perusahaan-perusahaan Pertambangan sebagai bahan pertimbangan mengenai Kebijakan Dividen.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1.5.1 Tempat Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample data sekunder yang diambil dari Annual Report yang sudah tertera di idx.co.id, data telah diolah ulang oleh peneliti, penelitian dilakukan di enam perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2020, nama perusahaan sebagai berikut :

1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3. PT Elnusa Tbk
4. PT Medco Energi Internasional Tbk
5. PT Radiant Utama Interinsco Tbk
6. PT Capitalinc Investment Tbk

